JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 19 November 2024 | **Revised:** 23 Desember 2024 | **Accepted:** 25 Desember 2024

Perilaku Pengulangan Haji dan Umrah Ulama Pondok Pesantren Babakan, Ciwaringin, Cirebon Prespektif *Theory of Planned Behavior*

Rizqiyah Nihayatun Nufus[1*], Anasom[2]
[1]UIN Walisongo Semarang, Semarang, Indonesia, 2101056071@student.walisongo.ac.id
[2]UIN Walisongo Semarang, Semarang, Indonesia, Anansom@walisongo.ac.id

[*]Corresponding Author: 2101056071@student.walisongo.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the reasons, views and opinions behind the behavior of repeating the pilgrimage and umrah performed by the scholars of Pondok Pesantren Babakan, Ciwaringin, Cirebon. The theory used to analyze the repetition of Hajj and Umrah is the intention theory, namely the theory of planned behavior from Martin Fishbein and Icek Ajzen. This type of research uses qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The sources in this study were selected using purpose sampling technique, where the selection is based on certain characteristics and characteristics. The results of this study indicate that the behavior of repeating Hajj and Umrah is formed due to intention. There are three things that influence intention, namely a positive view of repeated Hajj and Umrah, the cleric's response to public perceptions of repeated Hajj and Umrah and the cleric's ability to control obstacles and obstacles to the behavior of repeating Hajj and Umrah.*

Keywords: *Repetition, Behavior, Hajj and Umrah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan, pandangan dan pendapat dibalik perilaku pengulangan ibadah haji dan umrah yang dilakukan ulama Pondok Pesantren Babakan, Ciwaringin, Cirebon. Teori yang digunakan untuk menganalisis pengulangan ibadah haji dan umrah adalah teori intensi yaitu *theory of planned behavior* dari Martin Fishbein dan Icek Ajzen. Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihannya berdasarkan ciri dan karakteristik tertentu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku mengulang ibadah haji dan umrah dibentuk karena adanya niat atau intensi. Terdapat tiga hal yang memperngaruh niat yaitu pandangan positif tetang haji dan umrah berulang, respon ulama terhadap persepsi masyarakat tentang haji dan umrah berulang dan kemampuan ulama untuk mengontrol hambatan dan rintangan atas perilaku pengulangan haji dan umrah.

Kata Kunci: Pengulangan, Perilaku, Haji dan Umrah

PENDAHULUAN

Ibadah haji termasuk kedalam rukun islam kelima, dimana setiap muslim yang dianggap mampu diwajibkan untuk menunaikannya. Begitupun Ibadah umrah yang sama-sama dimaknai sakral karena dilaksanakan di tempat yang sama dengan haji. Antusiasme umat muslim untuk menunaikan ibadah haji dan umrah tergolong cukup tinggi dengan tujuan untuk memenuhi aturan syariat tersebut. Banyak keistimewaan dalam ibadah haji dan umrah yang membuat umat muslim ingin kembali lagi ke *Baitullah* untuk melaksanakan ibadah kedua, ketiga dan seterusnya.

Pengulangan ibadah haji dan umrah banyak dilakukan oleh kaum muslimin, seperti terjadi di wilayah Indonesia. Perilaku ini juga banyak dilakukan dikalangan ulama Pondok Pesantren Babakan, Ciwaringin, Cirebon. Pondok Pesantren Babakan merupakan pondok salaf yang sudah berdiri lebih dari 3 abad. Ulama didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keilmuan yang luas, meskipun dalam hal ini tidak disebutkan tentang batasan maksimal dan minimal keilmuan yang harus dimiliki seorang ulama (Rasyid 2019). Adapun dalam konteks ini ulama adalah seseorang kyai dan nyai pemimpin pondok pesantren yang memiliki keilmuan agama medalam. Peran ulama tidak hanya sebatas mengajarkan persoalan agama, tetapi cakupannya lebih luas meliputi berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Strata sosial ulama juga memiliki kedudukan yang tinggi, sehingga banyak orang menghormati dan menjadikannya sebagai *public figure*.

Muncullah kekhwatiran tentang perilaku ulama yang melakukan haji dan umrah berulang yang nantinya bisa menjadi contoh bagi masyarat luas. Pandangan ini bukan semata-mata tanpa sebab tetapi mengingat kuota haji yang terbatas, waiting list yang panjang, kewajiban dalam mengelola pondok pesantren dan alokasi dana harus ikut menjadi pertimbangan. Pengulangan ini harus dikaji secara mendalam agar bisa memahami makna di baliknya.Permasalahan ini menarik jika diteliti menggunakan sudut pandang psikologi yang mengkaji tentang perilaku manusia. Psikologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *psyche* berarti mental atau jiwa dan logos berarti ilmu. Penelitian Gray (2002) mendefinisikan psikologi adalah ilmu yang mengkaji tentang jiwa dan perilaku yang dapat diteliti secara saintifik (Bhinnety 2008). Kajian psikologi tentang perilaku mencakup persepsi, motivasi, pengalaman subjektif dan lain sebagainya. Ilmu psikologi memiliki keterkaitan yang cukup luas dengan bidang keilmuan lain, salah satunya dengan ilmu sosiologi (Saleh, Achiruddin 2015). Keterkaitan ini memunculkan cabang keilmuan baru yaitu psikologi sosial yang berfokus pada kajian perilaku manusia dengan lingkungan sosial.

Perilaku didefinisikan sebagai seluruh aktivitas atau tindakan seseorang terhadap suatu rangsangan(Asri, Novarianing and Suharni 2021). Kaum behavorist berpendapat bahwa perilaku adalah sebuah respon individu terhadap stimulus yang tak lain adalah lingkungan sekitarnya. Beberapa ahli telah menggagas teori tentang perilaku manusia, salah satunya teori intensi Fishbein dan Ajzen. Penulis menganggap teori ini cocok untuk menganalisis perilaku haji dan umrah berulang yang dilakukan oleh ulama pondok pesantren Babakan.

Teori intensi ini dikenal dengan *attit* yang menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan manusia pasti memiliki alasan. Fishbein dan Ajzen menjelaskan bahwa perilaku dibentuk oleh niat atau intensi yang memunculkan keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukannya (Mahyani 2013). Semakin besar keinginan seseorang maka semakin besar pula peluang untuk melakukan perilaku tersebut (Saad et al. 2008). Teori ini berjalan sekitar dua dekade, pada tahun 1991 *theory of reaction action* diperbarui menjadi *theory of planned behavior* dengan alasan terdapat hal-hal eksternal diluar kendali individu yang dapat membentuk niat. Ajzen menambahkan hal-hal eksternal ini yang disebut *perceveid behavioral control* untuk mengetahui kemampuan individu dalam mengontrol hal- hal tersebut. Penulis

menjadikan hal- hal yang membentuk niat atau intensi sebagai indikator dalam penelitian ini yaitu *attitude, percve norm* dan *perceveid behavioral control*.

Pengulangan badah haji dan umrah Sudah pernah dikaji dalam penelitian sebelumnya, namun masih sedikit yang membahas dengan sudut pandang psikologi. Penelitian tentang motif pengulangan haji pernah dilakukan oleh Salmah Faatin, dimana subjeknya adalah masyarakat Muslim Kudus dan analisisnya menggunakan teori harapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengulangan haji yang dilakukan oleh masyarakat Kudus tidak hanya memiliki motif spiritual, tetapi motif psikologi dan ekonomi (Faatin 2019). Penelitian tentang haji dan umrah berulang juga banyak diteliti dari sudut pandang hukumnya, baik secara islam maupun negara. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad tentang problematika haji dan umrah berulang kali menurut Ali Mustafa Yaqub dalam prespektif Fikih Islam. Hasil penelitian ini adalah hukum pengulangan haji dan umrah yang berbeda dari ulama Fikih, dimana pengulangan disini dihukumi haram dan makruh dengan dasar Nabi yang hanya pernah melakukan Haji sekali (Muhammad, Muammar Bakry, and Andi Muhammad Akmal 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Mulkin tentang Kajian Hukum Islam terhadap Kebijakan Pemerintah atas Pemberian Kuota Lebih Kepada Jamaah Haji. membahas tentang larangan haji berulang, kecuali memiliki nazar untuk melakukannya. Hal ini didasari dengan mempertimbangkan waiting list yang semakin panjang setiap tahunnya, dengan penelitian ini masyarakat diharapkan memiliki kesadaran untuk menata kembali niatnya untuk melakukan haji berulang. (Mulkin, Angga, and Fataruba 2021)

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengulangan Haji dan Umrah, maka penulis tertarik melakukan penelitian lanjutan dari sudut pandang lain menggunakan psikologi. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis perilaku ulama melakukan haji dan umrah berulang menggunakan teori intensi dari Martin Fishbein dan Icek Ajzen yaitu *theory of planned behavior*.

METODE

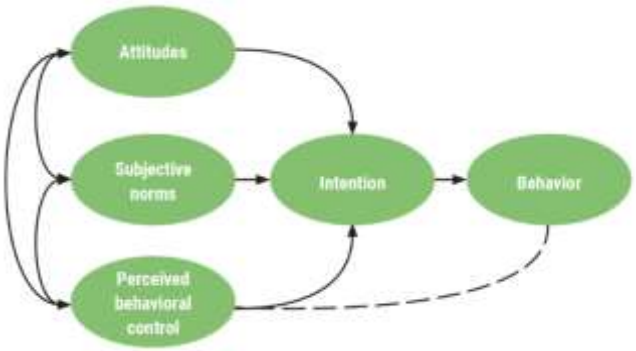
Penelitian tentang haji dan umrah berulang ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan fenomena secara alamiah, mendalam dan bersifat naratif (Rijal Fadli 2021). Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Babakan, Ciwaringin, Cirebon, yang mana subjeknya 5 orang Ulama. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana sample dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Bashar and Annisa 2019). Pemilihan pondok pesantren terkenal, besar dan memiliki santri banyak menjadi salah satu pertimbangan penulis saat memilih sample dengan alasan ulama yang memimpin pondok tersebut pasti dikenal luas oleh khalayak umum, sehingga dianggap cukup untuk mewakili pondok pesantren Babakan, Ciwaringin,Cirebon.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan bersifat semi tersruktur dengan pedoman yang telah disiapkan dan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperolah langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kajian kepustakaan yang relevan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi secara deskriptif dengan mengumpulkan hasil observasi dan wawancara kemudian menguraikan dan mengidentifikasi sampai dapat mencapai sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Theory of Planned Behavior Martin Fishbein dan Icek Ajzen (1991)

Martin Fishbein dan Icek Ajzen adalah tokoh yang mencetuskan theory of reasoned action, kemudian mengembangkan teorinya menjadi *theory of planned behavior* atau teori perilaku terencana. Teori ini akan membahas mengenai pembentukan perilaku yang berawal dari niat atau intensi. Intensi tidak hanya bergantung pada sikap (*attitude*) saja, tetapi norma yang berlaku *(subjective norm*) dan control diri (*perceveid behavioral control*) memiliki pengaruh dalam pembentukannya (Lestari, Suharjo, and Muflikhati 2015).



Sumber : thecompassforsbc.org

Gambar 1 Peta Konsep *Theory of Planned Behavior*

Attitude dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap. Menurut Fishbein dan Ajzen sikap adalah keyakinan, pendapat dan pandangan akan sebuah perilaku. Notoatmojo S. (1997) yang dikutip dari penelitian R. Nuruliah mengemukakan hal yang serupa, sikap adalah respons atau reaksi tertutup yang dilakukan seorang individu terhadap objek atau stimulus (Kusumasari 2015). Seseorang akan terlebih dahulu mempertimbangkan keuntungan dan kerugian serta konsekuensi atas sebuah perilaku. Jika memiliki pandangan positif, maka ia akan melakukan perilaku tersebut. Ajzen mengungkapkan dalam bukunya Handboook of Theories of Social Pshycology: Volume One terdapat dua indikator dalam *attitude* yaitu hasil dan evaluasi hasil (Ajzen 2012). Hasil didefinisikan sebagai keluaran dari sebuah proses yang memiliki nilai subjektif dimana seseorang akan menentukannya berdasarkan pandangan pribadi. Adapun evaluasi hasil adalah pertimbangan akan keuntungan, kerugian dan konsekuensi dari sebuah perilaku. Dua hal ini jika digabungkan akan membentuk sikap positif atau negatif yang merupakan salah satu aspek pembentuk niat.

Subjective norm yang berarti norma subjektif, yaitu persepsi individu terhadap norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Norma ini bisa berupa pandangan atau pendapat sosial dari individu atau kelompok yang berada di lingkungan sekitar yang bersifat positif atau negatif. Menurut Ajzen pandangan tersebut memberikan pengaruh terharap pembentukan intensi. (Leuwi Damar Nyoman Marayasa 2018) Penelitian lain menyebutkan bahwa seseorang akan berperilaku jika ia memandang sebagai perilaku positif dan dorongan sosial yang positif.(Widya, Kristianto, and Jimmi 2020) Keyakinan individu tentang norma-norma yang berlaku dan keinginan untuk mengikuti menjadi indikator dalam aspek *subjective norm*. Individu memilliki keyakinan setuju atau tidak setuju terhadap sebuah perilaku. Menurut Ajzen support lingkungan sangat berpengaruh terhadap penentuan keyakinan teresbut. Keinginan untuk mengikuti disebabkan oleh tekanan sosial yang dirasakan individu. Tekanan sosial muncul dari norma-norma yang berlaku sehingga menjadi refensi sosial, semakin besar refensi sosial maka semakin besar kecenderungan individu melakukan perilaku tersebut.

Perceveid behavioral control berarti persepsi individu dalam mengontrol suatu perilaku. Seorang individu akan mengukur seberapa mampu ia dalam melakukan suatu perilaku

berdasarkan hambatan dan kesullitannya. Pengukuran yang dilakukan biasanya berdasarkan kepada pengalaman yang pernah dirasakan sebelumnya. Aspek inilah yang menjadi pembaharuan dari teori sebelumnya, dalam *theory of planned behavior* menekankan pada aspek kendali atau kontrol diri seseorang dalam memproses informasi yang ada dan mengambil sebuah keputusan. Menurut Fishbien dan Ajzen, *perceveid behavioral control* dibentuk oleh dua indikator yaitu kontrol kepercayaan dan kekuatan mengendalikan.(Anggelina and Japarianto 2019) Kekuatan mengendalikan adalah faktor internal berupa kekuatan untuk menunjang faktor- faktor perilaku seperti hal pengetahuan, ketersediaan informasi, ketrampilan dan keahlian yang dimiliki individu. Kontrol kepercayaan merupakan hal- hal eksternal berupa faktor pengendalian kesulitan dan hambatan dari perilaku yang dilakukan seperti halnya pengendalian situasi dan kondisi.(Lestari, Suharjo, and Muflikhati 2015)

Faktor-Faktor Haji dan Umrah Berulang

Faktor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya sesuatu. Secara garis besar terdapat banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan haji dan umrah berulang, diantaranya yaitu :

1. Bernazar melakukan Haji atau Umrah

   Nazar secara terminologi diartikan sebagai kewajiban bagi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan yang ia janjikan kepada dirinya sendiri dengan tujuan untuk *taqarub ilallah*. (Muhammad Bakry 2020) Seseorang melakukan nazar atas dasar keinginannya sendiri untuk lebih dekat kepada Allah SWT. Nazar dikatakan sah jika tidak dimaksudkan untuk bermaksiat dan melanggar aturan syariat islam. Gus Arifin dalam bukunya Ensiklopedia Fiqih Haji dan Umrah menjelaskan bahwa hukum menunaikan nazar adalah wajib. Hal ini juga diperkuat dengan salah satu hukum nadzar yang tercantum didalam Al-Qur'an yaitu surat Al- Baqarah ayat 270 : "Dan apa pun infak yang kamu berikan atau nazar yang kamu janjikan, maka sungguh, Allah mengetahuinya. Dan bagi orang zalim tidak ada seorang penolong pun". Hukum menunaikan nazar juga berlaku bagi seseorang yang memiliki nazar melakukan ibadah haji atau umrah. Seseorang yang bernazar haji atau umrah harus menunaikannya tanpa alasan apapun, meskipun ia sudah pernah atau belum pernah menunaikan kedua ibadah tersebut. Jika tidak bisa menunaikan nazarnya, maka seseorang harus membayar kafarat seperti memerdekakan budak, berpuasa dan memberi makan orang miskin.

2. Petugas Haji dan Umrah

   Haji dan umrah merupakan ibadah yang penyelenggaraannya membutuhkan persiapan yang matang dengan dasar UU No.8 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah sebagai acuannya. Secara garis besar ada tiga hal yang harus dipersiapkan dalam dalam penyelenggaraan haji dan umrah yaitu pembinaan, pelayanan dan perlindungan. Kebutuhan akan sumber daya manusia ahli dan professional sangat di perlukan dalam penyelenggaraan haji dan umrah, agar saat pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik dan lancar.

   Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) merupakan petugas yang mendampingi, melayani dan mengawasi jamaah haji. PPIH berasal dari beberapa lapisan yang ada di masyarakat seperti ASN/pegawai Kementerian Agama, ASN Kementerian/lembaga, TNI atau POLRI, organisasi masyarakat keislaman dan lembaga pendidikan. Terpenting adalah seorang PPIH harus kompeten dalam pekerjaannya agar jamaah bisa melaksanakan serangkaian ibadah dengan nyaman.Sikap kompeten ini biasanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki pengalaman sebelumnya dan keilmuan mendalam di bidang haji dan umrah. Oleh karena itu tak jarang petugas haji adalah orang- orang yang sudah pernah berhaji sebelumnya. Hal ini tak jauh beda dengan penyelenggaran ibadah umrah, dimana

tourleader atau tourguide adalah orang- orang yang pernah melaksanakan umrah sebelumnya.

3. Badal Haji dan Umrah

   Secara bahasa badal berarti pengganti atau wakil, sedangkan secara istilah badal memiliki pengertian mewakilkan ibadah untuk orang lain dengan syarat dan ketentuan tertentu.(Saiv Mahival, Zuhdi, and Isa 2021) Salah satu ibadah yang boleh di badalkan adalah ibadah haji dan umrah. Seseorang yang menjadi badal dinamakan *mubdil* dimana ia memiliki kewajiban untuk mengganti serangkaian proses ibadah yang dibadalkan.(Rahmadanil 2021) Seseorang menjadi mubdil haji atau umrah harus memiliki enam syarat yaitu islam, baligh, berakal, mampu, mumpuni dalam hukum dan sudah pernah melakukan haji atau umrah sebelumnya, yang artinya haji dan umrah yang ia lakukan bukanlah ibadah pertama kali nya, tetapi ibadah pengulangan. Apabila syarat tersebut salah satunya tidak terpenuhi maka ibadah yang dibadalkan tidak sah.

4. Diberangkatkan oleh orang lain

   Saat ini banyak terjadi ibadah haji dan umrah yang tidak menggunakan dana pribadi, melainkan dana orang lain. Alasan nya beragam, bisa sebagai pemenang undian, pekerjaan sebagai brand ambassador atau sekedar diberangkatkan oleh atasannya yang juga berangkat haji dan umrah. Haji dan umrah yang diberangkatkan oleh orang lain bisa terjadi tanpa memandang apakah ini pengalaman pertama atau mengulang. Kebanyakan orang tidak akan menolak ajakan ini karena hal tersebut menguntungkan dan mengarah kepada kebaikan. Ulama pondok pesantren Bakakan memiliki pandangan postif tentang haji dan umrah berulang sehingga menimbulkan sikap positif, mereka mendapatkan hasil berupa keuntungan dari perilaku tersebut seperti mendapatkan ketenangan jiwa, mendapat pahala kesunnahan dan lain sebagainya. Sikap positif ini akan membentuk intensi untuk melakukan perilaku haji dan umrah berulang.

Analisis *Theory of Planned Behavior* Mengenai Perilaku Pengulangan Haji dan Umrah

Theory of planned behavior yang dicetuskan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang logis dan rasional, sehingga sebelum melakukan suatu perilaku ia akan mempertimbangkan berbagai informasi disekitarnya kemudian memutuskan mau melakukan perilaku tersebut atau tidak.(Mahyani 2013) Artinya, perilaku yang dilakukan seorang individu adalah perilaku terencana. Sama hal nya dengan teori sebelumnya yaitu *theory of reasoned action,* dalam teori ini perilaku sama- sama didasari dengan niat atau intensi.(Putri 2018) Perbedaannya terletak dengan adanya penambahan *perceveid behavioral control* sebagai salah satu aspek yang membentuk intensi. Tiga hal yang pembentuk intensi yaitu *attitude, subjective norm* dan *perceveid behavioral control*.(Maslim and Andayani 2023)

Hasil dari teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria penulis berjumlah lima ulama dari total 90 pondok pesantren yang ada di Bakakan, Ciwaringin, Cirebon. Kelima narasumber ini adalah KH. Abdul Qohar pengasuh pondok pesantren As-sanusiah, Nyai H. Masriya Amva pengasuh pondok pesantren Kebon Jambu Al-islamy, KH. Aziz Syaerozi pengasuh pondok pesantren As-salafie, Syarif Abu Bakar Yahya pengasuh pondok pesantren Daar Al-Zahra dan KH. Zam-zami Amin pengasuh pondok pesantren Mualimin Tegal Temu.

Kelima ulama ini memiliki pandangan postif tentang haji dan umrah berulang sehingga menimbulkan sikap positif, mereka mendapatkan hasil berupa keuntungan dari perilaku tersebut. Hasil yang di dapatkan akan berpengaruh terhadap aspek lain nya dalam membentuk sebuah intensi. Variabel *attitude* dalam teori ini diukur dengan hasil dan evaluasi hasil, sehingga semakin positif hasilnya semakin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan suatu perlaku karena ia mendapatkan keuntungan. Sama hal nya dengan ulama pondok pesantren babakan yang mendapatkan keuntungan dari perilaku mengulang ini, sehingga

mereka mau melakukan perilaku tersebut. Berikut akan di paparkan hasil wawancara dari kelima ulama:

Tabel 1. Hasil Wawancara Ulama Variabel *Attitude*

Narasumber	Indikator	
	Hasil	**Evaluasi Hasil**
KH. Abdul Qohar	Lebih dekat dengan Allah	Hasil positif, pengulangan haji dan umrah ia bisa menyempurnakan ibadah sebelumnya sehingga bisa dekat dengan Allah
Nyai Hj. Masriya Amva	Ketenangan hidup.	Hasil positif, mendapatkan keuntungan berupa hilang nya keresahan hidup .
Syarif Abu Bakar Yahya	Terobati rasa rindu *baitullah*	Hasil positif, perilaku haji dan umrah berulang bisa mengobati rasa rindu terhadap *baitullah*.
KH. Aziz Hakim Syaerozi	Pahala kesunnahan	Hasil positif, karena bisa melakukan ibadah sunnah berupa pengulangan haji dan umrah sehingga mendapat pahala kesunnahan.
KH. Zamzami Amin	Relasi yang luas dan terlaksananya kewajiban birulwalidain	Hasil positif, karena bisa mendapatkan dua keuntungan sekaligus.

Sumber: data Riset

Variabel selanjutnya dalam teori ini yaitu *subjective norm*, dimana setiap pandangan sosial yang dirasakan ulama berasal dari sumber yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara, padangan sosial yang dirasakan ulama bersumber dari keluarga, masyarakat dan ulama di wilayah Babakan, Ciwaringin, Cirebon. Pandangan sosial ini lama-kelamaan akan memunculkan tekanan sosial dalam diri ulama, kemudian respond berupa keyakinan dan keinginan untuk mengikuti pandangan tersebutlah yang dimaksud *subjective norm*. Pandangan sosial tentang haji dan umrah berulang yang dirasakan ulama menunjukkan pandangan positif, sehingga ulama merasakan tekanan sosial positif memiliki keyakinan dan dorongan untuk melakukan perilaku mengulang tersebut. Berikut, penulis akan memaparkan hasil wawancara dari kelima narasumber:

Tabel 2. Hasil Wawancara Ulama Variabel *Subjective Norm*

Narasumber	Indikator	
	Keyakinan	**Keinginan untuk mengikuti**
KH. Abdul Qohar	Memiliki keyakinan tentang pandangan sosial masyarakat desa Babakan terkait pengulangan haji dan umrah adalah hal positif	Mengikuti padangan masyakat, dengan catatan haji dan umrah yang dilakukan tidak mengurangi kewajiban zakat, shodaqoh dan ibadah sosial.
Nyai Hj. Masriya Amva	Meyakini bahwa *healing* terbaik adalah dengan melakukan haji dan umrah.	Mengikuti saran dari orang-orang terdekat untuk *healing* dengan melakukan haji dan umrah .
Syarif Abu Bakar Yahya	Menyetujui ketentuan Kementetian Agama bahwa konsultan haji harus berpengalaman, profesional dan	Menyetujui tawaran penunjukkan konsultan haji dari Kementerian Agama.

	kompeten di bidang haji dan umrah.	
KH. Aziz Hakim Syaerozi	Sepakat dengan pandangan sosial yang berasal dari para ulama disekitar, bahwa pengulangan haji dan umrah boleh dilakukan dasar nya adalah teks hadist nabi.	Memiliki dorongan kuat untuk mengimplementasikan hadist nabi dengan cara mengulang haji dan umrah.
KH. Zamzami Amin	Menyetujui pandangan keluarga tentang birulwalidain yang dilakukan dengan cara berziarah langsung ke makam keluarga	Kemauan untuk mengulang haji dan umrah agar bisa sering berziarah ke makam keluarga di tanah suci.

Sumber: Data Riset

Perceveid behavior control merupakan variabel ketiga dalam teori ini, pengukuran nya meliputi kontrol kepercayaan dan kekuatan mengendalikan. Ulama memiliki kontrol kepercayaan untuk internal dirinya sendiri, seperti mengontrol kemampuan nya dari segi fisik, keterampilan dan pendanaan. Ulama menunjukkan kemampuan untuk mengontrol hal- hal internal seperti hal nya dibidang pendanaan dimana ulama memiliki sumber dana yang berbeda, sehingga tetap bisa menjalan kewajiban sebagaimana mestinya seperti zakat, infaq, shodaqoh dan tetap melakukan haji dan umrah berulang. Sementara kekuatan untuk mengendalikan berfokus pada hal-hal eksternal seperti mengontrol situasi dan kondisi di sekitarnya, Salah satu hambatan dan rintangan eksternal dalam konteks ini adalah tanggung jawab mengelola pondok pesantren saat ditinggal melaksanakan haji dan umrah berulang. Untuk mengendalikan hal ini, kelima ulama membuat sistem di pondok pesantren agar pondok tetap berjalan.

Tabel 3. Hasil Wawancara Ulama Variabel *Perceveid Behavioral Control*

Narasumber	**Indikator**	
	Kontrol Kepercayaan	**Kekuatan Mengendalikan**
KH. Abdul Qohar	Meyakini bahwa dirinya masih kuat secara jasmani dan rohani untuk melakukan ibadah haji dan umrah.	Mempersiapkan sistem di pondok pesantren agar saat ditinggal berangkat haji dan umrah tetap berjalan secara efektif dan efisien.
Nyai Hj. Masriya Amva	Memiliki kecukukupan dalam dalam hal dana.	Menyerahkan tanggung jawab mengelola pondok pesantren kepada anak nya.
Syarif Abu Bakar Yahya	Memiliki sumber dana yang berbeda untuk shodaqoh dan mengulang haji dan umrah, sehingga kedua nya bisa sama–sama dilakukan.	Membuat sistem di pondok pesantren sehingga pondok bisa tetap berjalan
KH. Aziz Hakim Syaerozi	Memiliki kemampuan dalam pendaan, karena dana yang di miliki berasal dari sumber yang berbeda.	Menciptakan sistem yang bisa me*manage* pondok pesantren saat seringg ditinggal melaksanakan haji dan umrah.
KH. Zamzami Amin	Memiliki kemampuan bahasa arab yang baik, sehingga mempermudah komunikasi saat haji dan umrah.	Sudah ada sistem yang berjalan dalam mengelola pondok pesantren.

Sumber: Data Riset

Analisis diatas, dapat dipahami bahwa perilaku pengulangan ini dilakukan ulama secara sadar karena memiliki keyakinan positif atas perilaku ini. Pendapat sosial yang dirasakan ulama juga mempengaruhi intensi atas pengulangan haji dan umrah yang dilakukan. Selain itu, ulama menganggap dirinya mampu mengendalikan hal-hal intenternal dan eksternal untuk melakukan pengulangan haji dan umrah. Hal-hal inilah yang membuat ulama melakukan prilaku haji dan umrah berulang.

KESIMPULAN

Keistimewaan dan kesakralan ibadah haji dan umrah yang tidak bisa diganti dengan ibadah lain membuat kaum muslim berbondong- bondong menunaikan kedua ibadah tersebut. Tingginya antusias haji dan umrah membuat tak jarang umat muslim melakukan pengulangan ibadah haji dan umrah, hal serupa juga dilakukan dikalangan ulama pondok pesantren Babakan, Ciwaringin, Cirebon. Menurut psikologi pengulang haji dan umrah yang dilakukan merupakan sebuah perilaku yang bisa diteliti secara saintifik.

Ibadah haji dan umrah berulang merupakan perilaku individu yang berasal dari niat atau intensi.*Theory of planned behavior* menjelaskan hal-hal yang berperan dalam membentuk intensi yaitu *attitude*, *subjective norm* dan *perceveid behavioral control*. Dalam penelitian ini perilaku pengulangan terbentuk karena *attitude* dalam diri ulama berupa keyakinan positif yang menimbulkan sikap positif sehingga mau untuk melakukan perilaku tersebut. *Subjective norm* merupakan respon ulama terhadap norma yang berlaku terkait pengulangan ibadah haji dan umrah. Pandangan ini mempengaruhi pembentukan niat untuk melakukan haji dan umrah berulang. Hal terakhir yang membentuk niat adalah *perceveid behavioral control* dimana ulama akan mempertimbangkan kemampuannya untuk menghadapi hambatan dan rintangan melakukan perilaku ini. Pertimbangan ini dilakukan ulama sembari mencari solusi seperti membuat sistem di pondok pesantren agar pondok bisa tetap berjalan meskipun ditinggal saat melaksanakan ibadah haji dan umrah. Selain itu solusi lain nya adalah ulama menyiapkan dua sumber dana agar bisa tetap shodaqoh dan melaksanakan haji dan umrah berulang.

Harapan dari penelitian ini adalah agar khalayak umum memiliki pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang dapat membentuk perilaku manusia, salah satunya perilaku mengulang ibadah haji dan umrah. Pemahaman ini akan menjadikan masyarakat tidak sekedar men*judge* atau sekedar ikut-ikutan melakukan pengulangan haji dan umrah tanpa mengetahui maknanya. Penulis berharap kepada khalayak umum yang nantinya mengikuti perilaku pengulangan ini harus melakukan pertimbangan dengan matang, mulai dari kesiapan jasmani dan rohani serta kesiapan harta benda. Pertimbangan yang tak kalah penting adalah tanggung jawab dan kewajiban yang ada di tanah air, agar tetap terkontrol dengan baik. Terakhir adalah pertimbangan kuota haji, karena sama-sama kita ketahui bahwa kuota tersebut sangatlah terbatas jumlahnya.

REFERENSI

Anggelina, Jessvita, Dan Edwin Japarianto. 2019. "Analisis Pengaruh Sikap, Subjective Norm Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Purchase Intention Pelanggan Sogo Department Store Di Tunjungan Plaza Surabaya." *Jurnal Strategi Pemasaran* 2(1): 1–7.

Asri, Novarianing, Dahlia, Dan Suharni. 2021. Unipma Press *Modifikasi Perilaku: Teori Dan Penerapannya*. Indonesia. Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.

Bashar, Khaerul, Dan Nur Annisa. 2019. "Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak

Kecurangan Pemilu Serentak Tahun 2019 Di Kelurahan Pandang Kota Makassar." *Jurnal Penelitiandan Penalaran* 6: 3–4. Http://Journal.Unismuh.Ac.Id/.

Bhinnety, Magda. 2008. "Mengintegrasikan Psikologi Melalui Perumusan Kembali Domain Obyek Studi." *Buletin Psikologi* 16(1): 29–34.

Faatin, Salmah. 2019. "Haji Dua Kali: Kajian Terhadap Motif Pengulangan Haji Masyarakat Muslim Di Kudus." *Fikrah:Jurna;Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 7: 43–71.

Icak, Ajzen. 2012. *Handbook Of Theories Of Social Psychology: Volume One*. 1st Ed. Eds. Paul Lange, Arie Kruglanski, And Higgins.E. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Qrwucwaaqbaj&Printsec=Frontcover&Hl=Id&Source=Gbs_Ge_Summary_R&Cad=0#V=Onepage&Q&F=False (November 5, 2024).

Kusumasari, R Nuruliah. 2015. "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak." *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-Ika)* Ii(1): 32–38. Https://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Jika/Article/View/200.

Lestari, Bunga Ayu, Budi Suharjo, And Istiqlaliyah Muflikhati. 2015. "Minat Kepemilikan Kartu Kredit (Studi Kasus Kota Bogor)." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 3(1): 143–51. Doi:10.17358/Jabm.3.1.143.

Mahyani. 2013. "Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)." *Jurnal El-Riyasah* 4: 13–23.

Maslim, Anggelo Steven Windy, And Sri Andayani. 2023. "Penerapan Metode Theory Of Planned Behavior Untuk Tingkat Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat Belanja Online." *Jusitik : Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Komunikasi* 7(1): 7–14. Doi:10.32524/Jusitik.V7i1.1038.

Muhammad Bakry, Muammar. 2020. "Fikih Nazar Menurut Mazhab Syafi'i Dan Mazhab Maliki (Studi Kasus Pelepasan Nazar Di Desa Balang Lompoa Kabupaten Jeneponto)." *Shautuna Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Madzhab* 1(3): 354–67. Https://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Shautuna/Article/Download/14912/9015/ (November 7, 2024).

Muhammad, Muhammad, Muammar Bakry, And Andi Muhammad Akmal. 2023. "Problematika Haji Dan Umrah Berulang Kali Menurut Ali Mustafa Yaqub Dalam Perspektif Fikih Islam." *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 9(2): 308–27. Doi:10.36701/Nukhbah.V9i2.1056.

Mulkin, Fadhilla, La Angga, And Sabri Fataruba. 2021. "Kajian Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Atas Pemberian Lebih Kepada Jemaah Haji." *Jurnal Ilmu Hukum* 1(7): 708–21.

Pengabdian Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar Nyoman Marayasa, Jurnal I, And Veritia Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. 2018. "Dharma Laksana." 1(1). Https://Kbbi.Web.Id/Potensi.

Putri, Kharisma Yuliana. 2018. "Gambaran Theory Of Planned Behavior (Tpb) Pada Perilaku Sarapan Pagi Tahun 2017." *Jurnal Promkes* 6(1): 80. Doi:10.20473/Jpk.V6.I1.2018.80-92.

Rahmadanil. 2021. "Pelaksanaan Badal Haji Sebagai Profit Ditinjau Dari Hukum Islam (The Implementation Of The Badal Hajj As Profit In Terms Of Islamic Law)." *Jurnal Qawanin* 5(1): 101–14. Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=2997139&Val=27001&Title=Pelaksanaan Badal Haji Sebagai Profit Ditinjau Dari Hukum Islam The Implementation Of The Badal Hajj As Profit In Terms Of Islamic Law (November 7,

2024).

Rasyid, Muhammad Nuh. 2019. "Kapasitas Ulama Dalam Bernegara." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(1): 590–97. Doi:10.32505/Ikhtibar.V6i1.601.

Rijal Fadli, Muhammad. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1): 33–54. Doi:10.21831/Hum.V21i1.

Saad, Ram Al Jaffri, Md Hairi Md Hussain, Zainol Bidin, And Kamil Md Idris. 2008. "Gelagat Kepatuhan Zakat Perniagaan: Aplikasi Teori Tindakan Beralasan." *National Management Conference (Namac) 2008, Primula Beach Resort, Terengganu*: 1–14.

Saiv Mahival, M, Muhammad Zuhdi, And Legawan Isa. 2021. "Badal Haji Untuk Orang Yang Telah Wafat Dalam Perspektif Mazhab Maliki Dan Mazhab Syafi'i." *Jurnal Muqaranah* 5: 55–65. Https://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Muqaranah/Article/View/9211/3960 (November 7, 2024).

Saleh, Achiruddin, Adnan. 2015. *Pengantar Psikologi*. Indonesia: Penerbit Aksara Timur.

Widya, Pramatatya Resindra, Aloysius Hari Kristianto, And Jimmi Jimmi. 2020. "Model Perilaku Anggota Klub Motor Di Bengkayang: Pendekatan Eksploratoris." *Jurnal Maneksi* 9(1): 317–21. Doi:10.31959/Jm.V9i1.405.